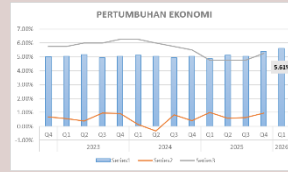


Economic Update

Highlight Mei :

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan I 2026 tumbuh sebesar 5,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,39% (yoy).
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi sebesar 0,28% secara bulanan (mtm) pada Mei 2026. Realisasi itu lebih tinggi dibandingkan inflasi April 2026 yang sebesar 0,13%. Tingkat inflasi tahunan Indonesia melonjak jadi 3,08% pada Mei 2026 dibandingkan dengan inflasi tahunan di April 2026 yang sebesar 2,42%.
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat neraca perdagangan pada April 2026 hanya mencatat surplus US\$ 89,1 juta, jauh lebih rendah dibandingkan surplus Maret 2026 yang mencapai US\$ 3,32 miliar.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Mei 2026 memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 4,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 50 bps menjadi 6,00%.

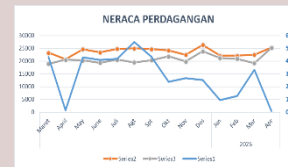
Pertumbuhan Ekonomi



Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan I 2026 tumbuh sebesar 5,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,39% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tahun 2026 diperkirakan tetap kuat dalam kisaran 4,9-5,7% (yoy) didukung oleh permintaan domestik sejalan dengan kebijakan yang ditempuh Pemerintah dan Bank Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi sebesar 0,28% secara bulanan (mtm) pada Mei 2026. Realisasi itu lebih tinggi dibandingkan inflasi April 2026 yang sebesar 0,13%. Tingkat inflasi tahunan Indonesia melonjak jadi 3,08% pada Mei 2026 dibandingkan dengan inflasi tahunan di April 2026 yang sebesar 2,42%. Kenaikan inflasi tersebut terutama didorong oleh meningkatnya harga sejumlah komoditas pangan, seperti cabai merah, minyak goreng, dan bawang merah, meskipun tekanan harga pasca Ramadan dan Idulfitri mulai kembali normal.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat neraca perdagangan pada April 2026 hanya mencatat surplus US\$ 89,1 juta, jauh lebih rendah dibandingkan surplus Maret 2026 yang mencapai US\$ 3,32 miliar. Pada April 2026, nilai ekspor Indonesia tercatat sebesar US\$ 25,30 miliar, sedangkan impor mencapai US\$ 25,21 miliar. Kondisi tersebut membuat selisih antara ekspor dan impor semakin tipis dibandingkan bulan sebelumnya. Secara kumulatif, neraca perdagangan Indonesia pada Januari-April 2026 mencatat surplus sebesar US\$ 5,64 miliar. Namun, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan surplus pada periode yang sama tahun lalu yang mencapai US\$ 11,07 miliar.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir April 2026 tetap tinggi sebesar 146,2 miliar dolar AS, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi akhir Maret 2026 sebesar 148,2 miliar dolar AS. Perkembangan ini dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penerbitan global bond pemerintah di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah. Kebijakan stabilisasi tersebut sebagai respons Bank Indonesia terhadap ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Posisi cadangan devisa pada akhir April 2026 setara dengan pembiayaan 5,8 bulan impor atau 5,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Apr'26	Mei'26
Inflasi (yoy)	2.42%	3.08%
Inflasi (mtm)	0.13%	0.28%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	0.089	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	146,2	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q4'25	Q1'26
GDP	5.39%	5.61%
NPI (USD Million)	5,794	(8,932)
CAD (USD Million)	(2,542)	(4,008)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Apr'26	Mei'26
Brent Oil (USD/Barrels)	114.01	92.05
WTI (USD/Barrels)	105.07	87.36
CPO (MYR/Metrictons)	4,504.00	4,470.00
Batu bara (USD/Metrictons)	134.00	131.25
Emas (USD/troy oz)	4,617.85	4,540.26

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Apr'26	Mei'26	% Change
USD/IDR	17,346	17,881	-3.08%
USD/HKD	7.8323	7.8366	-0.05%
USD/SGD	1.2732	1.2766	-0.27%
USD/MYR	3.9715	3.9648	0.17%
USD/CNY	6.8289	6.7662	0.92%
JPY/USD	156.59	159.27	-1.71%
AUD/USD	1.3887	1.3919	-0.23%
EUR/USD	0.8524	0.8577	-0.62%
GBP/USD	0.7351	0.7432	-1.10%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Apr'26	Mei'26
BI 7DRR	4.75%	5.25%
Fed Funds Rate	3.50 - 3.75%	3.50 - 3.75%

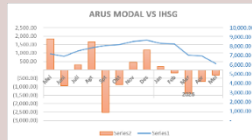
Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat NPI pada kuartal I 2026 defisit sebesar US\$ 9,1 miliar. Posisi ini berbalik dibandingkan kuartal IV 2025 yang mencatat surplus sebesar US\$ 6,1 miliar. Bahkan secara tahunan, defisit NPI juga melebar dibandingkan kuartal I 2025 yang tercatat defisit US\$ 0,8 miliar. Melebarnya defisit NPI sejalan dengan peningkatan defisit transaksi berjalan atau Current Account Deficit (CAD), serta berbaliknya transaksi modal dan finansial menjadi defisit. Secara tahunan, defisit transaksi berjalan juga meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang hanya sebesar US\$ 0,2 miliar.⁵

Arus Modal Masuk



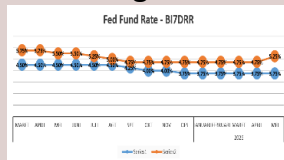
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah ke 6.127,38 pada Jumat (29/5/2026). Indeks komposit hari ini dibuka pada level 6.112,77 dan sempat menyentuh posisi tertingginya di 6.230,50. Tekanan pada IHSG terutama berasal dari koreksi sejumlah indeks sektoral. Sektor kesehatan menjadi yang paling tertekan dengan penurunan 1,49%, diikuti properti dan real estate 1,09%, sektor keuangan 1,04%, barang konsumen primer 0,64%, serta teknologi 0,63%.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) melemah pada Jumat (29/5/2026). Mengutip Bloomberg, rupiah di pasar spot melemah 0,20% secara harian ke Rp 17.881 per dolar AS. Pergerakan rupiah dalam seminggu ini tertekan sentimen domestik. Prospek anggaran dan pengeluaran negara yang ketat, serta kekhawatiran defisit anggaran menjadi sorotan lembaga pemeringkat kredit global seperti S&P Global, Moody's dan Fitch Rating, yang turut membebani kepercayaan pasar. Selain itu, kebijakan bank sentral Amerika Serikat (The Fed) yang menahan suku bunganya di level tinggi memicu larinya arus modal asing (*capital outflow*) dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Mei 2026 memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 4,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 50 bps menjadi 6,00%. Kenaikan ini sebagai langkah lanjutan untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak tingginya gejolak global akibat perang di Timur Tengah serta sebagai langkah *pre-emptive* untuk menjaga inflasi pada tahun 2026 dan 2027 agar tetap berada dalam kisaran sasaran 2,5±1% yang ditetapkan Pemerintah.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Berita Global

1. **Federal Reserve (The Fed) kembali mempertahankan suku bunga acuan pada Rabu (29/4/2026), Federal pada kisaran 3,50%–3,75% dalam pernyataan Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC).** Namun keputusan kali ini menjadi salah satu yang paling terbelah sejak 1992, di tengah meningkatnya kekhawatiran terhadap inflasi dan arah kebijakan moneter ke depan. Pernyataan kebijakan kali ini diperkirakan menjadi yang terakhir di bawah kepemimpinan Jerome Powell.
2. **Kevin Warsh akan resmi dilantik sebagai Ketua Federal Reserve (The Fed) pada Jumat (22/5/2026) waktu setempat, di tengah momen krusial bagi kebijakan moneter Amerika Serikat (AS) dan perekonomian global.** Pernyataan dan langkah Warsh terkait berbagai polemik di The Fed juga akan menjadi perhatian pasar, termasuk sikapnya terhadap independensi bank sentral AS. Pertemuan kebijakan The Fed berikutnya dijadwalkan berlangsung pada 16-17 Juni mendatang. Dalam pertemuan tersebut, para pejabat akan menentukan arah suku bunga sekaligus memperbarui proyeksi ekonomi. Salah satu keputusan penting pertama Warsh adalah apakah ia akan menyampaikan proyeksi pribadi terkait posisi suku bunga hingga akhir tahun melalui skema "dot plot". Langkah tersebut akan menjadi indikator apakah pandangan Warsh sejalan dengan pejabat The Fed lain yang selama ini ia kritik karena dianggap terjebak dalam "pemikiran kelompok", atau justru menjadi pandangan berbeda yang berpotensi memicu kebingungan pasar.
3. **Bank Pembangunan Asia alias Asian Development Bank (ADB) pada Minggu resmi meluncurkan skema pendanaan baru untuk membantu negara-negara di Asia dan Pasifik mengembangkan rantai pasok mineral kritis yang dibutuhkan untuk energi bersih, baterai, kendaraan listrik, dan teknologi digital.** Dalam peluncuran ini, Korea Eximbank serta Korea Trade Insurance Corporation (K-SURE) menjadi mitra awal dengan masing-masing menandatangani nota kesepahaman senilai US\$ 500 juta. Sementara itu, Jepang dan Inggris turut berkontribusi melalui dana hibah yang lebih kecil untuk mendukung tahap awal pengembangan proyek. Langkah ini dinilai sebagai bagian dari upaya memperkuat posisi Asia-Pasifik dalam rantai nilai global, khususnya di sektor-sektor strategis berbasis energi bersih dan teknologi masa depan.
4. **Alphabet, induk perusahaan Google, berencana menerbitkan obligasi berdenominasi yen untuk pertama kalinya guna mendanai pengembangan infrastruktur kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)*.** Penerbitan obligasi tersebut akan dilakukan dalam beberapa tenor atau multi-tranche. Langkah Alphabet ini mencerminkan tren perusahaan teknologi global yang semakin agresif mencari pendanaan melalui pasar utang untuk membiayai ekspansi AI. **Sebelumnya, Amazon juga dikabarkan tengah menyiapkan penerbitan obligasi dalam denominasi franc Swiss untuk pertama kalinya.** Belanja infrastruktur AI oleh perusahaan teknologi besar diperkirakan menembus lebih dari US\$ 700 miliar

pada tahun ini, meningkat tajam dibandingkan US\$ 410 miliar pada 2025.

Berita Domestik

1. **Bank Indonesia memperketat pembelian dolar Amerika Serikat (AS) di dalam negeri sebagai salah satu langkah utama menjaga stabilitas rupiah yang tengah tertekan.** Kebijakan ini diambil di tengah meningkatnya permintaan valas dan gejolak pasar global yang mendorong pelemahan mata uang domestik. Pengetatan ini ditujukan untuk memastikan pembelian valas benar-benar didasarkan pada aktivitas ekonomi yang jelas. Pembelian dolar di atas US\$ 25.000 nantinya harus disertai *underlying*, seperti kebutuhan impor, pembayaran utang luar negeri, atau transaksi bisnis lainnya.
2. **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 4 Tahun 2026 tentang Penyelenggaraan Produk Investasi Perbankan Syariah guna memperkuat fondasi dan daya saing industri perbankan syariah nasional.** OJK menegaskan pemisahan antara produk dana pihak ketiga seperti tabungan, deposito, dan giro dengan produk investasi pada bank syariah. Dalam beleid tersebut, produk investasi perbankan syariah didefinisikan sebagai dana yang dipercayakan nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad sesuai prinsip syariah, dengan risiko investasi ditanggung oleh nasabah investor. Aturan tersebut telah berlaku sejak diundangkan pada 29 April 2026. Bagi bank syariah yang telah memiliki produk investasi sebelum POJK berlaku, OJK memberikan masa penyesuaian paling lambat dua tahun sejak aturan berlaku dan/atau sampai jangka waktu akad berakhir.
3. **Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengumumkan pemerintah akan menerbitkan surat utang negara berdenominasi valuta asing alias global bond senilai ekuivalen US\$3,4 miliar, yang diyakini akan mengerek apresiasi nilai tukar rupiah.** Bendahara negara merincikan bahwa dari total ekuivalen US\$3,4 miliar yang diserap pemerintah, sebanyak US\$2 miliar diterbitkan dalam denominasi dolar AS. Sementara itu, sisanya diterbitkan dalam denominasi euro dengan nilai mencapai €1,25 miliar. **Selain itu, dengan berlakunya aturan baru DHE, Menteri Keuangan menjanjikan akan ada suplai dolar AS yang signifikan masuk ke sistem ekonomi domestik pada bulan Juni mendatang dan diyakini nilai tukar rupiah akan terapresiasi.**
4. **PT Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI) resmi berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan siap menjalankan pengelolaan ekspor sumber daya alam (SDA) strategis Indonesia.** Langkah ini menjadi bagian dari upaya pemerintah memperkuat tata kelola ekspor komoditas unggulan nasional melalui mekanisme satu pintu. Pada tahap awal, komoditas yang akan dikelola PT DSI meliputi minyak kelapa sawit mentah atau crude palm oil (CPO), batu bara, serta paduan besi atau ferrous alloy. Pemerintah menargetkan penerapan sistem ekspor satu pintu ini dimulai secara bertahap pada 1 Juni 2026. Selanjutnya, implementasi penuh ditargetkan berlaku mulai 1 Januari 2027.

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2021	2022	2023	2024	2025	2026
GDP	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	5.39%	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.92%	2.50% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	3.75%	3.25% - 3.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	4.75%	4.25% - 4.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.680,00	16.500 - 16.800

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja solid pada triwulan I 2026 dengan pertumbuhan mencapai 5,61 persen (year-on-year). Pertumbuhan ini merupakan hasil desain kebijakan yang terintegrasi, baik melalui dorongan fiskal maupun penguatan sektor swasta. Ke depan, pemerintah akan terus memperkuat mesin pertumbuhan, baik dari sisi konsumsi domestik maupun sektor produksi. Berbagai stimulus tengah disiapkan, termasuk dukungan terhadap industri manufaktur dan program insentif kendaraan listrik untuk mendorong aktivitas ekonomi pada paruh kedua tahun ini.

Inflasi. Diperkirakan laju inflasi akan mengalami peningkatan dalam beberapa bulan mendatang. Kondisi tersebut diprediksi terjadi pada periode Juni hingga September 2026. Kenaikan harga bahan baku menjadi faktor utama yang mendorong potensi kenaikan harga barang di pasaran. Akibatnya, masyarakat berpotensi menghadapi biaya kebutuhan yang lebih tinggi. Selain itu, musim ujian sekolah pada Juni turut memengaruhi pola pengeluaran rumah tangga.

Fed Fund Rate (FFR). The Fed diperkirakan secara luas akan mempertahankan suku bunga *Federal Funds Rate* (FFR) tidak berubah di kisaran target 3,50% hingga 3,75%. The Fed cenderung menahan pelonggaran lebih lanjut sambil memantau data inflasi dan pasar tenaga kerja.

Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia (BI) diperkirakan berpotensi menaikkan suku bunga acuan atau *BI-Rate* pada Juni 2026 guna meredam tekanan terhadap nilai tukar rupiah yang masih berada dalam tren pelemahan. Kenaikan *BI-Rate* menjadi salah satu opsi yang dapat ditempuh bank sentral untuk menjaga stabilitas rupiah di tengah penguatan dolar Amerika Serikat (AS), kenaikan harga minyak dunia, dan meningkatnya tensi geopolitik global.

Nilai tukar Rupiah. Pergerakan nilai tukar rupiah diperkirakan masih akan bergerak fluktuatif hal ini karena di bulan Juni merupakan puncak siklus kuartalan bagi korporasi domestik untuk melakukan pembayaran dividen ke luar negeri serta pembayaran utang luar negeri dalam mata uang asing.